



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Melalui Media *Story Card* pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kapas Tahun Ajaran 2025/2026

Redita Cahyani¹(✉), Sutrimah², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

reditacahyani03@gmail.com

abstrak - Penelitian ini dilaksanakan karena masih rendahnya kemampuan menulis teks tanggapan pada siswa kelas VII SMPN 1 Kapas. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri yang didukung media story card. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas dua siklus berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri melalui media story card dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang semula 67,14 pada tahap pratindakan menjadi 78,81 pada siklus I dan meningkat menjadi 93,85 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 33% pada tahap pratindakan menjadi 67% pada siklus I dan mencapai 96% pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek konteks, deskripsi, dan evaluasi. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri melalui media story card efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 Kapas.

Kata kunci – Kemampuan Menulis, Teks Tanggapan, Model pembelajaran Inkuiri, *Story Card*

Abstract- This research was conducted because the ability to write response texts is still low in seventh grade students of SMPN 1 Kapas. The purpose of the research is to improve the ability to write response texts through the application of inquiry learning models supported by story card media. The research uses the Classroom Action Research (CAR) method consisting of two cycles of planning, action implementation, observation, and reflection. The research data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results of the study indicate that the application of inquiry learning models through story card media can improve students' ability to write response texts. This increase can be seen from the average value which was originally 67.14 in the pre-action stage to 78.81 in cycle I and increased to 93.85 in cycle II. The percentage of learning completeness also increased from 33% in the pre-action stage to 67% in cycle I and reached 96% in cycle II. This increase is seen in the aspects of context, description, and evaluation. Thus, the inquiry learning model through story card media is effective for improving the ability to write response texts of seventh grade students of SMPN 1 Kapas.

Keywords – Writing Skills, Response Text, Inquiry Learning Model, Story Card

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis dapat dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pikiran, pendapat, dan gagasan kepada orang lain (Rikmasari & Kurniati, 2021). Selain itu, menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung dalam mengekspresikan diri pada aktivitas produktif (Prakoso dkk., 2021). Hal ini dikarenakan proses interaksi menulis terjadi hanya melalui tulisan, bukan secara lisan maupun bertatap muka, sehingga seseorang akan menghasilkan karya baru berupa teks atau tulisan bermakna. Kemampuan menulis ialah kemampuan seseorang dalam mengutarakan perasaan serta pikiran, dengan proses pemilihan kata dan susunan kalimat yang tepat, sehingga dapat disajikan secara jelas, teratur, dan mudah dipahami pembaca (Sukirman, 2020).

Menulis mempunyai peran yang sangat krusial dalam bidang pendidikan, karena dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, serta memperluas kepekaan siswa untuk menyelesaikan masalah (Gulo & Sidiqin, 2020). Dengan menulis, siswa dapat belajar cara memahami emosi, perasaan, serta situasi di sekitarnya, sehingga dapat merespon masalah dengan bijaksana. Menurut Rizqi (2018) kemampuan menulis berfungsi untuk menumbuhkan imajinasi siswa, melalui bahasa sebagai media dalam berkomunikasi. Kemampuan menulis dapat menuntun siswa dalam mengenali pikiran dan perasaannya untuk memilih topik, serta menumbuhkan gagasan yang tidak hanya berguna bagi pembelajaran, tetapi juga bagi pertumbuhan diri dan kehidupan di masa mendatang (Rifdah & Rizkiani, 2022). Menulis tidak hanya membantu seseorang mengenali kemampuan diri, tetapi juga berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Pratiwi dalam Putri & Hasanudin, 2025). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis diterapkan melalui berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks tanggapan.

Yulianti (2022) mendefinisikan bahwa teks tanggapan ialah tulisan yang menjelaskan cara seseorang merespon peristiwa di sekitarnya, berupa pemberian pendapat berdasarkan fakta, bukti dan alasan. Hal ini selaras dengan penelitian Dinamaryati (2021) bahwa teks tanggapan merupakan wujud ekspresi seseorang dalam menanggapi suatu peristiwa atau persoalan dari sudut pandang dan pengalamannya sendiri. Teks tanggapan ialah bentuk tulisan yang menyajikan

penilaian terhadap sebuah karya berdasarkan berbagai pertimbangan, sehingga kelebihan dan kekurangannya dapat diketahui oleh pembaca (Ginting dkk., 2023). Teks tanggapan ialah teks yang digunakan untuk menyampaikan pandangan atau respons terhadap suatu tindakan, perbuatan, atau pesan yang disampaikan seseorang melalui kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis (Wibowo & Hendriyani dalam Hasanudin dkk., 2024). Dalam pembelajaran teks tanggapan, siswa dituntut agar bisa menyampaikan serta mengemukakan pendapat atau respon mereka (Nababan dkk., 2024). Selain itu, melalui teks tanggapan siswa dapat mengulas dan menilai kualitas karangan yang disajikan dalam bentuk teks maupun film (Indriyani dkk., 2024).

Berdasarkan fakta di lapangan, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan pada siswa masih rendah. Sebagian besar siswa belum memahami struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan secara tepat. Dalam menulis, siswa cenderung menyampaikan pendapat tanpa alasan kuat, dan penilaian yang diberikan masih bersifat subjektif. Selain itu, sebagian siswa kesulitan membedakan antara fakta dan opini, serta belum mampu menyusun teks tanggapan dengan urutan benar. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa serta rendahnya nilai hasil belajar pada aspek menulis teks tanggapan. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelas. Metode pembelajaran menulis yang diterapkan guru masih didominasi oleh penyampaian materi secara lisan dan pembagian tugas yang membuat siswa jenuh. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks tanggapan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut berupa penggunaan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri ialah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan keaktifan siswa selama kegiatan proses belajar berlangsung, melalui kegiatan merumuskan pertanyaan, menggali informasi dari berbagai sumber, dan menguji temuan untuk memperoleh jawaban atau pemahaman terhadap suatu permasalahan pembelajaran (Hamdayama dalam Prasetyo & Rosy, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Tohir (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan belajar guna memperoleh pengetahuan secara mandiri dan mengarahkan proses

belajar agar berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan logis. Sa'diyah dan Aini (2022) menjelaskan bahwa inkuiri merupakan suatu cara untuk memahami sesuatu berdasarkan pengalaman yang dialami secara langsung, sehingga pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran siswa.

Agar pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri menjadi lebih menarik, perlu disertai dengan penggunaan media sesuai. Pemanfaatan media *story card* dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Story card* merupakan kartu pembelajaran yang berisi cerita, gambar, atau peristiwa singkat, sehingga, dapat dijadikan bahan untuk menulis teks tanggapan. Media kartu cerita merupakan sarana pembelajaran yang berisi rangkaian kalimat, berfungsi untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi ide pokok paragraf (Latif dkk., 2024). Melalui kartu cerita, dapat memudahkan siswa dalam menyusun alur cerita, mengembangkan tokoh, serta memahami unsur dasar dalam sebuah narasi (Seso dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang bertujuan memberikan prosedur bagi pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran dengan berfokus pada kondisi dan kebutuhan siswa di kelas (Susilowati, 2018). Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Arikunto, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini memiliki data kualitatif dan kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, termasuk skor tertinggi dan terendah, persentase ketuntasan belajar, dan perbandingan nilai sebelum dan sesudah tindakan. Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran inkuiri melalui media story card terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII. Keberhasilan ini dapat dilihat dari adanya kenaikan nilai menulis tanggapan yang terjadi secara bertahap, mulai dari kondisi awal sebelum tindakan, kemudian pada siklus I, dan siklus II. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan mengalami perkembangan yang lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri melalui media story card. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui enam tahap, yaitu (1) orientasi, (2) perumusan masalah, (3) penyusunan hipotesis, (4) pengumpulan data, (5) pengujian hipotesis, dan (6) menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil pratindakan, kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa baru mencapai 33%, sehingga masih berada jauh di bawah standar yang diharapkan. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum berhasil mencapai target ketuntasan belajar.

Rekapitulasi data hasil pratindakan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Pratindakan

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
75-100	9	33%
0-74	18	67%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 18 siswa atau sebesar 67% memperoleh nilai pada rentang 0-74. Sedangkan 9 siswa atau sebesar 33% berada pada rentang nilai 75-100. Hasil ini memperlihatkan banyak jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan masih lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang telah tuntas.

Pada siklus I, peneliti bersama guru bahasa Indonesia terlebih dahulu mengadakan diskusi untuk menyusun rancangan tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Pengamatan pada siklus I dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang berlangsung di setiap pertemuan. Dari hasil pengamatan, terlihat kondisi kemampuan siswa dalam menulis struktur teks tanggapan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pratindakan. Meskipun nilai siklus I meningkat dibandingkan pratindakan, tetapi ketuntasan klasikal belum mencapai 80%.

Pada siklus II, peneliti bersama guru bahasa Indonesia kembali mengadakan diskusi untuk memperbaiki dan menyempurnakan rancangan tindakan pembelajaran agar dapat menindaklanjuti dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, kemampuan menulis teks tanggapan siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Adanya peningkatan dapat dibuktikan melalui capaian hasil penilaian siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan data yang didapatkan, kemampuan menulis teks tanggapan siswa terus meningkat di setiap siklusnya. Pada tahapan awal sebelum tindakan, nilai rata-rata siswa sejumlah 67,14 dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 89. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,81 dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 100. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan sehingga rata-rata nilai mencapai 93,85, dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 100. Gambaran mengenai peningkatan kemampuan menulis tanggapan siswa tersebut disajikan secara lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Menulis Teks Tanggapan dari Pratindakan sampai Siklus II

No.	Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1.	Pratindakan	44	89	67,14
2.	Siklus I	56	100	78,81
3.	Siklus II	66	100	93,85

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis teks tanggapan, tingkat keberhasilan peserta didik dapat diketahui melalui persentase ketuntasan belajar

yang diperoleh pada setiap tahap pembelajaran. Untuk memperjelas data tersebut, hasil ketuntasan siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Kegiatan	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pratindakan	9 siswa (33%)	18 siswa (67%)
2.	Siklus I	18 siswa (67%)	9 siswa (33%)
3.	Siklus II	26 siswa (96%)	1 siswa (4%)

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pratindakan, hanya 9 siswa atau 33% yang telah mencapai ketuntasan, sementara 18 siswa atau 67% masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Setelah pelaksanaan siklus I, jumlah peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan belajar naik menjadi 18 siswa (67%). Sementara itu, jumlah peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi 9 siswa (33%). Peningkatan kembali terlihat pada siklus II, dengan 26 siswa atau 96% berhasil mencapai ketuntasan belajar dan hanya 1 siswa atau 4% yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Kemampuan menulis teks tanggapan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan tiga aspek utama, yaitu konteks, deskripsi, dan evaluasi.

1) Aspek Konteks

Kriteria penilaian pada aspek konteks bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memperkenalkan dan memberikan gambaran awal mengenai objek atau topik yang akan ditanggapi. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa hanya mampu menyampaikan latar belakang peristiwa, kondisi yang terjadi, atau topik pembahasan secara sederhana dan belum lengkap. Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis bagian konteks mengalami peningkatan yang lebih baik.

2) Aspek Deskripsi

Kriteria penilaian pada aspek deskripsi digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memaparkan isi teks yang dibaca sebagai bahan dalam menyusun teks tanggapan. Pada tahap pratindakan, masih banyak siswa

yang mengalami kesulitan menyusun uraian pada bagian deskripsi. Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis deskripsi mengalami kemajuan yang cukup lebih baik.

3) Aspek Evaluasi

Kriteria penilaian pada aspek evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau penilaian terhadap isi teks yang sedang dibahas. Pada tahap pratindakan, mayoritas peserta didik hanya mampu menuliskan kelebihan dan kekurangan dari objek yang ditanggapi saja. Selanjutnya, pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis bagian evaluasi mengalami peningkatan yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 Kapas mengalami peningkatan pada setiap tahap pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri melalui media story card. Nilai rata-rata siswa pada tahap pratindakan mencapai 67,14 dengan persentase ketuntasan klasikal 33%. Setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri melalui media story card pada siklus I, kemampuan siswa mulai meningkat. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,81 dengan persentase ketuntasan klasikal 67%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 93,85 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 96%.

REFERENSI

- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media Pembelajaran kartu topik untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun teks tanggapan di SMPN 4 Bolo kelas IX-3 semester I tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328-339. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.57>
- Ginting, J. B., Kusmana, A., & Sinaga, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Teks Tanggapan Biografi Siswa Kelas VII SMP di Kota Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 231-242. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i3.10109>
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai

- Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20-34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Tirtanawati, M. R., Sari, B. P., Ulfaida, N., Setiawan, D., & Noeruddin, A. (2024). Pendampingan Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Menulis Teks Tanggapan dengan Bantuan Metode Sugestopedia. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 367-380. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/436>
- Indriyani, O., Sutri, S., & Rosalina, S. (2024). Pengaruh Media Film Animasi Riri Story Books Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Karawang Barat. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 193-209. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.591>
- Latif, Y. A., Pahrun, R., & Monoarfa, F. (2024). Penerapan media kartu cerita (KARI) untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. *Damhil Education Journal*, 4(2), 121-135. <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v4i2.2535>
- Nababan, P., Sulistiyo, U., & Priyanto, P. (2024). Media Animasi sebagai Sarana Pembelajaran Teks Tanggapan untuk Siswa Kelas IX. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 105-111. <https://doi.org/10.30998/jh.v8i1.2749>
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39206>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Putri, Y. I. F., & Hasanudin, C. (2025, December). Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Media Poster Digital terhadap Kemampuan Menulis Slogan. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 3, No. 2, pp. 1498-1511)*. <https://doi.org/10.1234/prosidingkmpr.v3i2.3967>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rifdah, S. N., & Rizkiani, A. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Kebon Jeruk. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 45-54. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>
- Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2021). Peranan model Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 20-28. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3253>
- Rizqi, M. R. (2018). Peran Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 137-154. <http://dx.doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3363>

- Sa'diyah, H., & Aini, S. (2022). Model pembelajaran inkuiri pada perkembangan berfikir kritis siswa: Literature review. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1.8>
- Seso, Y. M., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2022). Pengaruh Media Kartu Cerita terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Inpres 5 Doom. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 74-80. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1782>
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01), 36-46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tohir, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48-53. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Yulianti, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran balon kalimat pada materi membaca teks tanggapan Kelas IX masa pandemi COVID-19 di SMPN 1 Sukaresik. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 50-64. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i1.6469>